



BATIK INCUNG KERINCI DALAM FOTOGRAFI FASHION

Feby Oktavia¹, Fadlul Rahman², Yuli Hendra Multi Albar³
Program Studi Fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang
febyoktavia522@gmail.com

ABSTRACT

The Incung script is used as a batik motif to developed local wisdom in the City of Sungai Penuh so that it can be recognized by the wider community by applying the Incung script to mori cloth to become a batik motif. Therefore, because it has been applied in batik motifs so that people know about the incung script again. Incung batik, which was originally often used by officials and used on formal occasions, can now change its function as casual and less formal clothing. The creation of this photographic work will show the comfort of incung batik clothing with a contemporary model. Over time, incung batik is also increasingly trendy with various forms of clothing patterns, colors, and clothing models that can be mixed and matched with pants, skirts, blouses, and shirts that can be worn by young children. Fashion photography according to the photography dictionary is a branch of professional photography that specializes in photographs in the field of clothing and equipment. The process of creating this final project work through several methods including preparation, design, embodiment, and presentation of the work.

The creation of this fashion photography work showcases the comfort of incung batik clothing with a contemporary model. The craftsmen emphasize more on the motifs and colors used in this batik clothing. This incung kerinci batik product is a local product which will be clearly depicted through the advertising media for taking photos prioritizing modern modern fashion in Kerinci incung batik. The creators use photo-taking techniques using long shot, medium long shot and medium shot techniques. The angles used by the artist are low angle, eye angle, and high angle.

Keywords: Incung Batik, Fashion Photography, Sungai Penuh

FOTOGRAFI
ISI Padangpanjang

ABSTRAK

Aksara Incung dijadikan sebagai motif batik untuk mengembangkan kearifan lokal yang ada di Kota Sungai penuh sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas dengan menerapkan aksara Incung ke atas kain mori menjadi motif batik. Batik incung yang pada awalnya kerap digunakan oleh pejabat dan digunakan pada acara-acara formal, kini bisa beralih fungsi sebagai pakaian yang santai dan tidak terlalu formal. Seiring berjalannya waktu, batik incung juga semakin trendi dengan berbagai bentuk pola pakaian, warna, dan model pakaian yang bisa di padu padankan dengan celana, rok, blouse, dan kemeja yang bisa di pakai untuk anak-anak muda. Fotografi fashion menurut kamus fotografi merupakan cabang fotografi professional yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya. Proses penciptaan karya tugas akhir ini melalui beberapa metode meliputi persiapan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya.

Penciptaan karya fotografi fashion ini menampilkan kenyamanan dari pakaian batik incung yang modelnya kekinian. Pengkarya lebih menonjolkan apa saja motif dan warna yang di gunakan pada pakaian batik ini, produk batik incung kerinci ini merupakan produk lokal yang akan tergambar jelas melalui media iklan pengambilan foto mengutamakan fashion modern kekinian dalam balutan batik incung Kerinci. Pengkarya menggunakan teknik pengambilan foto dengan menggunakan teknik *long shot*, *medium long shot* dan *medium shot*. Angle yang yang digunakan pengkarya yaitu *low angle*, *eye angle*, dan *high angle*.

Kata kunci: Batik Incung, Fotografi Fashion, Sungai Penuh

FOTOGRAFI
ISI Padangpanjang

PENDAHULUAN

Kekayaan budaya yang ada di Kerinci begitu banyak dan beragam. Salah satunya adalah batik incung karena motif yang digunakan diambil melalui aksara incung yang merupakan aksara kuno Suku Kerinci. Aksara incung Kerinci merupakan aksara yang terdapat dalam naskah kuno yang dipakai oleh suku Kerinci pada dahulunya sebagai wahana untuk menulis sastra, hukum adat, dan mantra-mantra yang ditulis pada kulit berupa kulit kayu, tanduk kerbau, bambu dan daun lontar. (Asti Haerkeni, 2021:1)

Incung merupakan bahasa Kerinci yang berarti miring atau seperti terpancung. Pelahiran naskah kuno Aksara Incung Kerinci, didasari atas pemikiran pentingnya untuk pendokumentasian berbagai peristiwa kehidupan, kemasyarakatan, sejarah dan tulis-menulis. Aksara Incung Kerinci dibentuk oleh garis-garis lurus, patah terpancung dan melengkung. Kemiringan garis pembentuk huruf itu diperkirakan rata-rata 45°. (Asti Harken, 2021:4)

Aksara Incung yang dijadikan motif pada batik adalah bentuk asli dan dibuat sesuai dengan nama motif serta hanya mencirikan identitas

sosial budaya Kerinci. Kebudayaan sebagai identitas nasional menunjukkan betapa kebudayaan adalah aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena jelas bahwa kebudayaan juga merupakan jati diri dari bangsa tersebut. (Nuraeni & Alfani, 2013: 26).

Keunikan Industri batik incung di Kota Sungai penuh ini adalah industri batik yang mampu memproduksi batik incung yang menjadi batik khas Kerinci. Sehingga memperkenalkan identitas daerah, salah satunya adalah motif incung, karena motif ini merupakan aksara Kerinci Kuno. Oleh sebab itu, karena sudah diterapkan didalam motif batik sehingga masyarakat mengetahui kembali tentang aksara incung. Jadi bisa dikatakan bahwa dengan adanya motif incung ini membangkitkan batang terendam tentang pengetahuan masyarakat terhadap aksara incung tersebut. Selain itu, dengan adanya batik motif incung ini juga memperkuat identitas kepribadian bangsa, khususnya masyarakat Kota Sungai Penuh yang mendeklarasikan identitas budaya melalui media batik ini. Selain itu, kain batik yang diproduksi juga memiliki motif khas

Kerinci yaitu motif aksara incung, motif kantong semar, motif gunung kincai, motif roda pedati, motif lalau ke kumo, motif manyang, motif iyoa iyoa dan lain-lain.

Batik incung yang pada awalnya kerap digunakan oleh pejabat dan digunakan pada acara-acara formal, pesta pernikahan dan lain sebagainya, tidak banyak anak muda yang suka memakai batik karena biasanya batik digunakan pada acara formal dan dengan model pakaian yang tidak cocok digunakan untuk sehari-hari, kini bisa beralih fungsi sebagai pakaian yang santai dan tidak terlalu formal bahkan bisa digunakan untuk jalan-jalan santai. Seiring berjalannya waktu, batik incung juga semakin trendi dengan berbagai bentuk pola pakaian, warna, dan model pakaian yang bisa di padu padankan dengan celana, rok, *blouse*, dan kemeja yang bisa di pakai untuk anak-anak muda. Desainnya pun berkembang mengikuti trend yang ada, sehingga menjadikan batik sebagai pakaian yang fashion nable. Batik incung yang akan pengkarya gunakan di ambil dari beberapa usaha batik incung yang ada di Sungai Penuh

yang memiliki motif batik incung yang memiliki ciri khasnya masing-masing.

Penciptaan karya fotografi ini akan menampilkan kenyamanan dari pakaian batik incung yang modelnya kekinian. Pengkarya terdorong untuk ikut mempromosikan batik incung melalui sebuah gerakan karya visual yaitu dalam bentuk foto yakni fotografi fashion. Menjadikan karya sebagai ide untuk peroses penciptan karya, apalagi batik incung memiliki ciri khas tersendiri dari motif batik yang lain karena bermotifkan aksara incung kerinci kuno sebagai ciri khas batik itu sendiri. Batik incung ini menjadi lebih indah ketika telah menjadi suatu baju atau pakaian yang sangat anggun. Dengan penciptaan fotografi fashion mengenai pakaian batik incung, pengkarya akan mengangkat sebuah ide penciptaan yang berjudul Batik incung khas kerinci dalam fotografi fashion.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan rumusan penciptaan ini yaitu Bagaimana menciptakan karya fotografi fashion dengan objek batik incung khas kerinci.

Landasan Teori

Pengkarya akan menggunakan beberapa teori yang akan menjadi dasar dalam penciptaan karya ini. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya yakni fotografi.

1. Fotografi Komersil

Fotografi komersil merupakan salah satu kategori terbaik yang dapat digambarkan seperti sebuah foto yang digunakan untuk membantu menjual, mengiklankan atau memasarkan produk, layanan, orang, ataupun banyak orang. Fotografi komersial berarti pengambilan gambar untuk keperluan atau penggunaan komersial, yang berarti bisnis, untuk penjualan, untuk menghasilkan uang. Fotografi ini seringkali berhubungan dengan iklan, brosur, *product placement*, hingga *merchandise* (Headshot London Photography, 2012).

2. Fotografi Fashion

Fotografi Fashion Merupakan kategori fotografi yang ditujukan menampilkan pakaian dan perlengkapan fashion lainnya. Ini berfokus pada pakaian atau aksesoris yang dikenakan model. Biasanya fotografi fashion sering digunakan untuk editorial, iklan atau majalah fashion (Abdul Aziz, 2019:16).

3. Digital Imaging

Untuk pengambilan gambar digital secara maksimal, banyak cara yang dilakukan. Satu diantaranya adalah dengan memanipulasi (memperbaiki, mengubah, menambah, atau, mengurangi). Segala sesuatu dalam foto sehingga tampilan menjadi berbeda dari foto asli, menggunakan *software 'Adobe Photoshop cc 2018* atau *lighroom* (Atok Sugiarto, 2013:81).

4. Tata Cahaya

Cahaya adalah elemen penting dalam fotografi, karena pada dasarnya fotografi adalah proses membuat gambar dengan merekam cahaya. Fotografi mutlak selalu bermain dengan pencahayaan. Pencahayaan merupakan salah satu penentu baik atau tidaknya sebuah foto (Enche, 2011 : 1)

Metode Penciptaan

1. Persiapan

Melakukan berbagai persiapan yaitu berupa observasi dengan melakukan pengamatan langsung ke tempat pembuatan dan pemasaran batik incung. Melakukan wawancara dengan para pemilik usaha batik incung dan studi litelatur Mengumpulkan bahan dari sumber-sumber referensi tertulis seperti buku,

dan menggunakan referensi dari media online berupa website seperti jurnal tentang batik incung.

2. Perancangan

Merealisasikan konsep yang akan dilakukan berbentuk karya fotografi. Karya foto ini akan diproses di luar ruangan (outdoor) dengan memanfaatkan properti pendukung dan pencahayaan yang cocok dengan konsep yang sudah dibuat. Penulis akan merealisasikan apa saja yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pada tahap ini pengkarya memastikan bentuk foto yang akan dihasilkan kira-kira seperti apa, hal ini akan diperkuat dengan beberapa *storyboard* dan *skema lighting* yang bertujuan menjadi pedoman dalam proses pembuatan karya supaya tidak melenceng dari ide dan konsep awal penciptaan karya.

STORY BOARD, SKEMA LIGHTING DAN PROJECK RILISH

	<p>Property dan artistic -Kain batik incung -Baju batik incung -Blouse, kemeja, manset -celana</p>
--	---

Storyboard Karya 1

	<ul style="list-style-type: none"> -Hijab -Aksesoris (jam, cincin, gelang) -Heels, flatshoes -Kursi kayu
<p>Skema Lighting Karya 1</p>	<p>Alat</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kamera Canon EOS 80D -Kamera SONY ILCE 7 -Lensa Canon EFS 18-55mm -Lensa Canon fix 50mm -Memory -Speedlite
<p>Model 1</p>	<p>Model</p> <p>Nama : Lisa Fitri Umur : 20 tahun TB : 157 cm BB : 49 kg Skin tone : Kuning Langsat</p>

KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN

Dalam penciptaan karya fotografi fashion batik incung kerinci ini, pengkarya menampilkan keindahan batik incung yang telah teraplikasikan dalam produk fashion.

Batik incung yang telah dijahit menjadi baju dipadupadankan dengan celana dan rok, sedangkan kain batik incung yang dijadikan rok lilit dengan berbagai model rok dipadupadankan dengan atasan *blouse* dan kemeja agar terlihat *fashionable*. Keindahan batik incung itu tidak hanya dilihat dari pemakaiannya saja tetapi juga bisa dilihat dari keindahan lokasi pemotretan yang membuat karya foto terlihat lebih indah.

Pemotretan dilakukan di outdoor karena motif batik yang terdapat pada batik incung memiliki beberapa motif yang diambil dari alam Kerinci seperti motif manyang, kancung beruk, gunung kincai, sindaguri dan lain-lain yang terdapat di alam maka dari itu pengkarya memilih beberapa lokasi objek-objek wisata di Kerinci Sungai Penuh seperti Hutan Pinus, Bukit Danau Cinta, dan Pantai Sigindo Kuning. Ketiga lokasi tersebut adalah destinasi wisata yang ada di Kerinci Sungai Penuh. Pada ketiga lokasi tersebut terdapat tantangan pemotretan yang berbeda.

Pada proses penciptaan pengkarya memilih beberapa lokasi objek wisata yang ada di Kerinci untuk pemotretan. Setelah memilih lokasi yang dilakukan pengkarya adalah

merencanakan pemotretan seperti waktu pemotretan, bentuk-bentuk karya foto berupa *storyboard* dan *skema lighting*. Pada Karya fotografi batik incung ini merupakan perwujudan dari konsep fotografi fashion. Pada karya fotografi batik incung ini pengkarya ingin memperkenalkan batik incung melalui pakaian, yang mana batik incung ini telah dijadikan sebuah baju Kain batiknya bisa dijadikan rok lilit yang bisa diubah-ubah model roknya yang akan digunakan oleh model-model dalam pemotretan. Batik Incung ini lebih mudah dipromosikan kepada masyarakat setelah menjadi sebuah baju maupun kain lilit.

Setelah melakukan proses pemotretan, hasil karya foto akan diseleksi mana yang sesuai dengan konsep karya dan disempurnakan setiap detail dan warna foto batik dengan melakukan *editing* sehingga menghasilkan karya yang bagus. Setelah menyeleksi foto, pengkarya konsultasi dengan pembimbing untuk merevisi hasil karya foto yang sudah dibuat.

HASIL KARYA

Dari hasil pemotretan pengkarya melakukan seleksi terhadap semua hasil dari pemotretan.

Berikut foto yang telah terseleksi pengkarya akan menghadirkan karya penciptaan tugas akhir beserta deskripsinya. Karya yang akan disajikan berjumlah 20 buah karya foto yang menggunakan Batik Incung Kerinci. Pengkarya melakukan editing untuk menghilangkan objek yang mengganggu dan pengoreksian warna untuk menyempurnakan karya tugas akhir.

Semua foto yang dihadirkan merujuk pada judul tugas akhir “Batik Incung Kerinci Dalam Fotografi Fashion”. Pada proses karya, pengkarya mengambil foto di beberapa lokasi yaitu di Hutan Pinus, Bukit Danau Cinta, Pantai Sigindo Kuning, dan di Padang Panjang. Pengkarya menggunakan teknik pengambilan foto dengan menggunakan *teknik long shot, medium long shot dan medium shot*. *Angle* yang digunakan pengkarya yaitu *low angle, eye angle, dan high angle*.



Karya 1

“*Manyang*”

Kabupaten Kerinci

Laminating Doff

Ukuran foto 40x60 cm

(Sumber : Feby Oktavia, 2023)

Foto ini merupakan karya pertama yang berjudul “*manyang*” yang diambil dari bahasa Kerinci yang berarti bambu. *Manyang* merupakan motif batik yang terdapat pada batik incung yang dikenakan model. Batik Incung bermotifkan *manyang* yang dijadikan rok dengan gaya di lilitkan yang dan padupadankan dengan atasan kemeja putih. Pakaian ini memberikan kesan yang cocok untuk anak muda terutama adalah wanita.

Pengkarya menggunakan 1 objek model dengan postur tubuh yang tidak terlalu tinggi dan pakaian yang bertujuan untuk memperlihatkan pakaian secara keseluruhan. Teknik pengambilan foto menggunakan teknik *long shot* yang memperlihatkan seluruh tubuh objek tanpa terpotong

frame dan angle yang digunakan yaitu *eye angle*. Objek ditempatkan pada pohon besar dengan background alam dengan suasana yang adem bertujuan untuk memperlihatkan alam Kerinci yang masih asri.

Pengkarya menggunakan kamera Canon EOS 80D dan Lensa Fix 50mm dengan bukaan diafragma f5, shutter speed 1/250 sec, dan ISO 100 pada saat proses pemotretan. Sumber cahaya yang digunakan yaitu cahaya matahari dan *speed light*. Foto yang dihasilkan selanjutnya memasuki tahap *editing*. Pengkarya menggunakan *adobe photoshop* untuk menghilangkan objek yang mengganggu dan lain sebagainya, sedangkan untuk pengoreksian warna dilakukan di aplikasi *lightroom*.



Karya 3

“Blue Batik”

Kabupaten Kerinci
Laminating Doff

Ukuran foto 40x60 cm
(Sumber : Feby Oktavia, 2023)

Foto ini merupakan foto ketiga yang berjudul *“Blue Batik”* yang berarti batik biru. Batik berwarna biru ini bermotif tulisan aksara incung yang terdapat pada baju batik ini. Baju batik yang bermotifkan tulisan aksara incung yang telah dijadikan baju dengan model baju yang feminim yang dan dipadupadankan dengan dengan bawahan celana berwarna cream yang akan menambah kesan feminim. Pakaian ini memberikaan kesan yang cocok untuk anak muda terutama adalah wanita.

Pengkarya menggunakan 1 objek model dengan postur tubuh yang tinggi dan pakaian yang bertujuan untuk memperlihatkan pakaian secara keseluruhan. Teknik pengambilan foto menggunakan teknik *medium long shot* yang pengambilan fotonya diambil mulai dari lutut hingga kepala dan angle yang digunakan yaitu *eye angle*. Objek ditempatkan pada lokasi Hutan Pinus dengan background pohon pinus yang berjejer rapi dengan suasana yang adem dan cuaca yang cerah.

Pengkarya menggunakan kamera Canon EOS 80D dan Lensa Fix 50 mm dengan bukaan diafragma F/2.8, shutter speed 1/160 sec, dan ISO 100 pada saat proses pemotretan.

Sumber cahaya yang digunakan yaitu cahaya matahari dan *speed light*. Foto yang dihasilkan selanjutnya memasuki tahap *editing*. Pengkarya menggunakan *adobe photoshop* untuk menghilangkan objek yang mengganggu dan lain sebagainya, sedangkan untuk pengoreksian warna dilakukan di aplikasi *lightroom*.



Karya 5

“Kancung Beruk”

Kabupaten Kerinci

Laminating Doff

Ukuran foto 40x60 cm

(Sumber : Feby Oktavia, 2023)

Foto ini merupakan karya kelima yang berjudul “kancung beruk” yang merupakan bahasa dari Kerinci atau biasa disebut kantong semar. Kantong semar merupakan motif batik yang terdapat pada batik incung yang dikenakan model. Batik incung bermotif kancung beruk yang dijadikan rok dengan gaya dililitkan yang dipadupadankan dengan atasan *blouse* berwarna putih. Pakaian ini memberikan kesan yang feminim dan

kekinian yang cocok untuk anak muda terutama wanita.

Pengkarya menggunakan 1 objek model dengan postur tubuh yang tidak terlalu tinggi dan pakaian bertujuan untuk memperlihatkan secara keseluruhan. Teknik pengambilan foto menggunakan teknik *long shot* yang memperlihatkan seluruh tubuh objek tanpa terpotong frame dan angle yang digunakan yaitu *high angle*. Objek ditempatkan diantara tanaman ilalang dengan background pepohonan hijau dengan suasana yang sejuk yang bertujuan untuk memperlihatkan alam yang masih asri.

Pengkarya menggunakan kamera Canon EOS 80D dan Lensa Fix 50 mm dengan bukaan diafragma F8, shutter speed 1/200 sec, dan ISO 100 pada saat proses pemotretan. Sumber cahaya yang digunakan yaitu cahaya matahari dan *speed light*. Foto yang dihasilkan selanjutnya memasuki tahap *editing*. Pengkarya menggunakan *adobe photoshop* untuk menghilangkan objek yang mengganggu dan lain sebagainya, sedangkan untuk pengoreksian warna dilakukan di aplikasi *lightroom*.



Karya 10

“Batik Incung Bermotif Iyoa-iyoa”

Padang Panjang
Laminating Doff

Ukuran foto 40x60 cm

(Sumber : Feby Oktavia, 2023)

Foto ini merupakan karya kesepuluh yang berjudul “*batik incung bermotif iyoa-iyoa*”. Iyoa-iyoa yaitu tari yang biasanya hanya di bawakan pada acara kenduri sko. Motif iyoa-iyoa menceritakan tentang kenduri sko di Sungai Penuh, didalam motif ada motif tanduk kerbau yang mana biasanya pada acara kenduri sko masyarakat memotong kerbau atau sapi untuk di masak dengan nangka dan aksara incung dalam motif tersebut adalah iyoa-iyoa. Motif tersebut diaplikasikan ke batik incung dan terciptalah batik incung bermotif iyo-iyoa. Batik ini dibuat menjadi rok lilit dengan gaya feminim dengan model rok yang kekinian.

Pengkarya menggunakan teknik pengambilam foto *medium long shot* untuk memperlihatkan detail dari

batik yang dikenakan dan angle yang digunakan yaitu *low angle*. Pengkarya menggunakan kamera SONY ILCE-7 dengan bukaan diafragma F 3.2, shutter speed 1/60 sec, dan ISO 100 pada saat proses pemotretan. Sumber cahaya yang digunakan yaitu cahaya matahari dan *speed light*. Foto yang dihasilkan selanjutnya memasuki tahap *editing*. Pengkarya menggunakan *adobe photoshop* untuk menghilangkan objek yang mengganggu dan lain sebagainya, sedangkan untuk pengoreksian warna dilakukan di aplikasi *lightroom*.



Karya 17

“Roda Pedati”

Kabupaten Kerinci
Laminating Doff

Ukuran foto 40x60 cm

(Sumber : Feby Oktavia, 2023)

Foto ini merupakan karya ke tujuh belas yang berjudul “*roda pedati*”. Roda pedati merupakan motif batik yang terdapat pada batik incung yang dikenakan model. Batik incung bermotif roda pedati yang dijadikan

selempang yang diselempangkan ke model dengan mengenakan baju kemeja putih dan celana hitam. Pakaian ini memberikan kesan feminim dan kekinian cocok untuk semua umur terutama wanita.

Pengkarya menggunakan 1 objek model dan pakaian bertujuan untuk memperlihatkan pakaian secara keseluruhan. Teknik pengambilan foto menggunakan teknik *long shot* yang memperlihatkan seluruh tubuh objek dan angle yang digunakan yaitu *eye angle*. Objek ditempatkan pada sebuah batang kayu yang sudah di tebang dengan model yang duduk di atas batang kayu itu dengan suasana yang adem dan sejuk.

Pengkarya menggunakan kamera Canon EOS 80D dengan bukaan diafragma F 4.5, shutter speed 1/320 sec, dan ISO 100 pada saat proses pemotretan. Sumber cahaya yang digunakan yaitu cahaya matahari dan *speed light*. Foto yang dihasilkan selanjutnya memasuki tahap *editing*. Pengkarya menggunakan *adobe photoshop* untuk menghilangkan objek yang mengganggu dan lain sebagainya, sedangkan untuk pengoreksian warna dilakukan di aplikasi *lightroom*.

ANALISIS KARYA

Pengkarya lebih menonjolkan apa saja motif dan warna yang di gunakan pada pakaian batik ini, produk batik incung kerinci ini merupakan produk lokal yang akan tergambar jelas melalui media iklan pengambilan foto mengutamakan fashion modern kekinian dalam balutan batik incung kerinci. Karya ini diambil langsung di Kerinci sendiri yaitu di lokasi yang berbeda-beda seperti di Hutan Pinus, Bukit Danau Cinta, dan Pantai Sigindo Kuning yang merupakan objek wisata alam yang terdapat di Kerinci, karena motif batik incung ini di ambil dari alam yang terdapat di Kerinci.

Dengan melakukan editing warna dalam karya ini akan memberikan kesan pada batik incung lebih kekinian, warna yang digunakan menyesuaikan dengan hasil foto supaya bisa sesuai dengan pakaian yang di gunakan. Fotografi fashion merupakan fotografi yang digunakan untuk memasarkan dan mengiklankan sebuah produk fashion dalam karya fotografi. Pengkarya menampilkan fashion batik incung dari beberapa pelaku usaha batik incung yang ada di Kerinci. Pengkarya menggunakan beberapa teknik

pengambilan foto yaitu teknik *long shot*, *medium long shot*, dan *medium shot* digunakan untuk mendapatkan foto yang memperlihatkan seluruh tubuh dari objek dan foto yang memperlihatkan detail dari batik tersebut agar foto terlihat lebih jelas dan detail.

Pembukaan karya satu, lima, tujuh, sembilan, tiga belas, lima belas, tujuh belas, sembilan belas, menggunakan teknik *long shot* untuk memperlihatkan seluruh tubuh objek tanpa terpotong *frame*. Dan karya tiga, enam, sepuluh, sebelas, enam belas, menggunakan teknik *medium long shot* untuk pengambilan foto setengah badan agar mendapatkan foto detail dengan jelas. Sedangkan karya dua, empat, delapan, dua belas, empat belas, delapan belas, dan dua puluh, menggunakan teknik pengambilan foto dengan teknik *medium shot* untuk memperlihatkan detail dari batik incung tersebut lebih jelas dan detail lagi.

Pencahayaan yang digunakan dalam proses penggarapan foto banyak memanfaatkan cahaya matahari, pengkarya juga menggunakan cahaya tambahan seperti *speed ligh*. Karena pemotretannya di outdoor pengkarya

banyak memanfaatkan cahaya matahari sedangkan sedangkan *speed ligh*, pengkarya hanya menggunakannya untuk tambahan cahaya agar terlihat lebih jelas.

KESIMPULAN

Tugas Akhir “Batik Incung Kerinci Dalam Fotografi Fashion” merupakan karya fotografi yang menjadikan busana batik incung fokus utama dari foto yang diciptakan. Sesuai dengan namanya, batik incung ini menggunakan bahan kain dengan motif asli Kerinci sebagai motifnya agar diminati oleh semua masyarakat. Batik incung yang pada awalnya kerap digunakan oleh pejabat dan digunakan pada acara-acara formal, pesta pernikahan dan lain sebagainya, kini bisa beralih fungsi sebagai pakaian yang santai dan tidak terlalu formal bahkan bisa digunakan untuk jalan-jalan santai. Batik incung semakin trendi dengan berbagai bentuk pola pakaian, warna, dan model pakaian yang bisa di padu padankan dengan celana, rok, blouse, dan kemeja yang bisa di pakai untuk anak-anak muda. oleh sebab itulah penciptaan karya ini bertujuan untuk mengubah sudut pandang masyarakat bahwasanya batik incung ini bisa digunakan oleh semua kalangan.

Pengerjaan karya tugas akhir ini membutuhkan beberapa tahapan proses pembuatan yaitu persiapan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya. Proses pemotretan di mulai dari membuat ide dan konsep dalam bentuk *story board*. Setelah melakukan penggarapan hasil karya memasuki tahap *editing*. Dengan begitu terciptalah batik incuang kerinci dalam fotografi fashion.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimodel. 2014. *Quick Learn Panduan Dasar Memotret Dengan Cepat Dan Mudah*. Jakarta: PT Elexa Media Komputindo.
- Adityawan, Rangga. 2014. *Rahasia Cepat Kuasai Kamera DSLR*. Jakarta: Prima
- Azis, Abdul. 2019. *Buku Ajar Fotografi Fashion*. Jakarta Selatan: Polimedia Publisng
- Enche, T. 2011. *Lighting Itu Mudah!* Jakarta: Bukune.
- Istiqomah, Dzulya., Maya Purnama Sari. 2021. *Fotografi Komersial Dalam Foto Potrait Fashion Vogue*. Bandung.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lisbijanto, Herry. 2019. *Batik Edisi 2*. Yogyakarta: histokultura.
- Mahendra. 2010. *Dari Hobi Jadi Profesional*. Jakarta: Andi Publisher.
- Nugroho, Yulius, Widi. 2015. *Jepret Panduan Fotografi Dengan Kamera Digital Dan DSLR*. Yogyakarta.
- Pitri, Nandia. 2017. *Sejarah Industri Batik Incung : Dari Masa Kabupaten Kerinci Sampai Masa Kota Sungai penuh (1995-2017)*. Kota Padang: Universitas Andalas
- Pitri, Nandia. 2019. *Perkembangan Dinamis Industri Batik Di Indonesia: Studi Batik Incung Dikerinci*. Kota Padang: Universitas Andalas
- Putra, Jeka Esa. 2021. *Pesona Batik Besurek Dalam Karya Fotografi Fashion. Tugas Akhir*. Kota Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang
- Reza, Dela Puspita., Sulaiman., Rosta Minawati. 2022. *Aksara Incung Sebagai Identitas Batik Kerinci*. Padang Panjang
- Sa'du, Abdul, Aziz. 2010. *Buku Panduan Mengenal Dan Membuat Batik*. Yogyakarta: Harmoni.
- Trisnawati, Desi. 2021. *Representasi Dari Ide Ke Motif Batik Daun Sirih Kerinci*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Yudhistira. 2016. *Dibalik makna 99 desain batik*. In Media
- Zahar, Iwan. 2017. *11 Kiat Jitu Fotografer Profesional*. Jakarta: PT Elexa Media Komputindo.